

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Keluarga Pernikahan Dini (Studi Kasus Pola Pengasuhan Anak Keluarga Jawa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh merupakan cara perilaku orangtua yang digunakan saat berhubungan dengan anak-anaknya, setiap orangtua menerapkan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Hal ini dapat tercermin dari sikap yang ditunjukkan orangtua terhadap anaknya dalam setiap harinya. Pola asuh orang tua Jawa adalah proses interaksi orang tua dengan anak yang berkelanjutan dengan tujuan membentuk “seorang Jawa” yang ideal dengan memegang dua prinsip penting dalam budaya Jawa yaitu hormat dan kerukunan. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua ini dimulai sejak janin masih dalam kandungan hingga anak terlahir didunia, yaitu:

- a. masa kehamilan, masyarakat Jawa mempercayai benda *pon-pon* sebagai alat pelindung bagi ibu hamil, ibu hamil harus selalu mengucapkan kalimat *amit-amit jabang bayi* saat melihat sesuatu yang buruk dengan tujuan agar janin yang dikandungnya tetap dalam keadaan baik, saat kehamilan memasuki masa tujuh bulan maka harus diadakan selamatan *nujuh bulanan*. Selain itu masyarakat Jawa juga memiliki pantangan-pantangan yang harus dipatuhi oleh ibu hamil demi keselamatan ibu dan bayinya,

tetapi pada zaman modern saat ini menyebabkan perubahan perilaku para informan yang telah melanggar pantangan tersebut.

- b. masa persalinan, pada umumnya masa persalinan terbagi menjadi dua yaitu persalinan secara normal dan persalinan secara operasi caesar. dalam penelitian ini terdapat empat informan yaitu ibu Deva, ibu Gita, ibu Ratna, dan ibu Tari yang melahirkan secara normal dan satu informan yaitu ibu Yani yang melahirkan dengan operasi caesar
- c. masa menyusui, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena ASI memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya dua informan yang memberikan ASI kepada anaknya yaitu ibu Gita dan ibu Ratna, alasan mereka memberikan ASI karena untuk menghemat biaya pengeluaran keluarga. Tiga informan lainnya yaitu ibu Deva, ibu Yani dan ibu Tari tidak memberikan ASI kepada anaknya dengan alasan menyusui adalah hal yang merepotkan.
- d. proses sosialisasi, cara perlakuan atau pola asuh orangtua kepada anaknya dapat dilihat melalui proses sosialisasi. Ada tiga informan yaitu ibu Deva, ibu Gita dan ibu Tari yang menerapkan pola asuh cenderung kearah otoriter dengan tindakan kekerasan dan ancaman yang diberikan kepada anak, satu informan yaitu ibu Ratna menerapkan pola asuh cenderung kearah permisif dengan mengabaikan atau kurang memperhatikan anaknya, dan terakhir satu informan yaitu ibu Yani menerapkan pola asuh cenderung kearah demokratis dengan memberikan perhatian penuh kepada anaknya. Pengasuhan orangtua

yang cenderung kearah otoriter dan permisif merupakan pengasuhan yang kurang baik karena masa anak-anak adalah masa yang paling rentan terhadap kondisi lingkungan yang mudah mempengaruhinya. Sikap orangtua yang sering berbicara kasar dan juga mengabaikan anaknya akan menyebabkan anak memiliki kepribadian yang kurang baik. Sebaliknya pengasuhan orangtua yang cenderung kearah demokratis merupakan pengasuhan yang paling tepat untuk membentuk kepribadian anak yang baik.

e. mengajarkan nilai-nilai budaya Jawa, masyarakat Jawa memiliki dua prinsip penting dalam hidupnya yaitu tata krama hormat dan rukun. Hal inilah yang selalu diajarkan oleh para informan kepada anaknya sesuai dengan ajaran orangtuanya dulu, tetapi pengaruh lingkungan yaitu teman bermainnya menyebabkan anak menjadi nakal dengan mengucapkan kata-kata kasar yang tidak baik. Sikap orangtua usia muda yang mengajarkan nilai budaya Jawa kepada anak, serta tindakan yang dilakukan orangtua usia muda kepada anak dalam menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan luar merupakan hal utama yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian relevan terkait tentang pernikahan dini yang telah banyak dilakukan oleh penulis sebelumnya.

2. Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap orangtua terutama pada keluarga pernikahan dini, ada dua faktor yang menyebabkan permasalahan dalam mengasuh anak yaitu;

- a. masalah ekonomi atau finansial, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga pernikahan dini sulit untuk mencari pekerjaan. Akibatnya mereka hanya dapat bekerja sesuai kemampuannya saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat keluarga informan yaitu ibu Deva, ibu Gita, ibu Ratna dan ibu Tari yang suaminya hanya bekerja sebagai kuli bangunan, sedangkan para isteri tidak bekerja dan hanya berada dirumah. Selanjutnya satu informan yaitu ibu Yani yang suaminya bekerja sebagai kernet truk dan ia juga bekerja dengan berdagang es kelapa muda di warung depan rumahnya.
- b. masalah kurangnya ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mengasuh anak, sehingga kelima informan memiliki kesulitan yang sama saat menghadapi perilaku anak terutama saat anak makan dan saat anak sedang sakit.

3. Peran orangtua usia muda dalam mengasuh anak yaitu, hanya dua keluarga informan yaitu ibu Deva dan ibu Yani yang saling bekerjasama dengan suaminya dalam mengasuh anak. Mereka memiliki peran yang sama besar, sedangkan ketiga keluarga informan lain yaitu ibu Gita, ibu Ratna dan ibu Tari tidak seimbang dalam menjalankan tugasnya sebagai orangtua. Peran para isteri dalam hal ini lebih besar daripada peran suami.

5.2 Saran

Melihat kondisi yang dialami oleh para informan dilapangan yaitu di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, maka penulis memberikan saran diantaranya:

1. Kepada keluarga pernikahan dini diharapkan mamiliki rasa keingintahuan yang lebih baik dalam mengasuh anak, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan emosinya saja dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih memberikan pendidikan agama dan moral kepada para remaja di lingkungan setempat.
3. Kepada Pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan pemberdayaan kepada para remaja dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan edukasi mengenai gender dan kesehatan reproduksi para remaja sehingga dapat mengurangi angka pernikahan dini di Kec. Beringin
4. Selain itu, Pemerintah juga diharapkan untuk memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu muda dengan mengadakan pelatihan keterampilan khusus agar para ibu memiliki pekerjaan dan dapat menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga.
5. Kepada pembaca diharapkan dapat mengambil pesan moral dari penelitian ini, bahwasanya untuk memasuki dunia pernikahan dibutuhkan persiapan yang matang baik fisik dan emosionalnya. Hal ini bertujuan agar setiap orangtua dapat memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya